

EFEKTIFITAS TINGKAT KEPATUHAN PEKERJA PADA PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP PELUANG TERJANGKIT PENULARAN COVID-19 DI PT. BATA KUO SHIN KARAWANG TAHUN 2022

Mohammad Wachidin N S¹ Sudiono² Saleh Budi S³

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Horizon Karawang

E-mail: mohammad.wachidin.krw@horizon.ac.id

Received: 03-12-2022; Revised: 14-12-2022; Accepted: 15-12-2022

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a wide impact on society. The business world and the working community have a major contribution to make in breaking the chain of transmission by complying with the health protocols in the workplace that have been set by the government. Compliance is manifested from a person's behavior which is formed from knowledge, attitudes, beliefs, facilities, supervision, support from friends or family. Someone who has a good level of compliance will minimize the occurrence of COVID-19 transmission. The purpose of this study was to determine the relationship between the effectiveness of the level of worker compliance with health protocols on the chances of contracting COVID-19 at PT. Bata Kuo Shin Karawang in 2022. This study uses quantitative research with correlational quantitative associative methods. The sample in this study were workers at PT. Bata Kuo Shin Karawang. The sample was determined using the Slovin formula, obtained a sample of 109 respondents. The data collection method used a questionnaire distributed with a google form link. The analysis of this research uses Chi Square analysis, this analysis is an analysis used on two variables that are thought to be related or correlation. The results of statistical tests obtained P value - Value = $0.000 < \alpha = 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected or H_a is accepted. So, there is a significant relationship between the level of worker compliance with health protocols and the chance of contracting COVID-19 at PT. Bata Kuo Shin Karawang in 2022.

Keywords: COVID-19, compliance, slovin formula, chi square

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah berdampak luas pada masyarakat. Dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan dengan mematuhi protokol kesehatan di tempat kerja yang telah ditetapkan pemerintah. Kepatuhan terwujud dari perilaku seseorang yang terbentuk dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, adanya fasilitas, pengawasan, dukungan dari teman atau keluarga. Seseorang yang memiliki tingkat kepatuhan yang baik maka dapat meminimalisir terjadinya penularan COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan efektifitas tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan terhadap peluang terjangkit penularan COVID – 19 di PT. Bata Kuo Shin Karawang tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kuantitatif jenis korelasional. Sampel di dalam penelitian ini merupakan pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang. Sampel ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin, didapatkan sample sebanyak 109 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dengan link *google form*. Analisis penelitian ini menggunakan Analisis *Chi Square*, analisis ini merupakan analisa yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P - Value = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan terhadap peluang terjangkit penularan COVID-19 di PT. Bata Kuo Shin Karawang Tahun 2022.

Kata Kunci: COVID-19, kepatuhan, rumus slovin, *chi square*

A. PENDAHULUAN

Sejak tanggal 11 Maret 2020, ditetapkan pandemi akibat wabah COVID-19 di seluruh dunia. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia. Gejala yang timbul batuk, demam, letih, sesak napas dan tidak nafsu makan. Namun, berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. (Mona., 2020; dalam (Muslim & A.N Nasution, 2021).

Penyebaran COVID-19 di Indonesia saat ini sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian. Situasi ini kian berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

Masyarakat harus menjalankan protokol kesehatan yang telah dianjurkan untuk mencegah penyebaran virus corona. Adapun protokol kesehatan yang telah ditetapkan yaitu menjaga jarak (*physical distancing*), mencuci tangan secara rutin dengan menggunakan sabun atau alkohol, menggunakan masker, jika batuk/bersin menutup mulut dengan tisu atau lengan dan membatasi aktivitas diluar rumah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan karena besarnya jumlah populasi pekerja dan besarnya mobilitas serta interaksi penduduk umumnya

disebabkan aktifitas bekerja. Tempat kerja sebagai lokus interaksi dan berkumpulnya orang merupakan faktor risiko yang perlu diantisipasi penularannya. Namun demikian dunia kerja tidak mungkin selamanya dilakukan pembatasan, roda perekonomian harus tetap berjalan, untuk itu pasca pemberlakuan PSBB dengan kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, perlu dilakukan upaya mitigasi dan kesiapan tempat kerja seoptimal mungkin sehingga dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi COVID-19 (*New Normal*). Dengan menerapkan panduan ini diharapkan dapat meminimalisir risiko dan dampak pandemi COVID-19 pada tempat kerja khususnya perkantoran dan industri, dimana terdapat potensi penularan COVID-19 akibat berkumpulnya sejumlah/banyak orang dalam satu lokasi. (Kemenkes RI, 2020).

Di sebagian besar wilayah kerja, masyarakat rentan terpapar virus baru COVID-19 akibat berkumpulnya massa. Beberapa kelompok pekerjaan yang berhubungan langsung dengan klien dan pelanggan, seperti petugas kesehatan, staf transportasi, staf restoran, pekerja pemakaman, karyawan komuter, dan penata rambut berada pada risiko yang lebih besar, dan mereka perlu mendengarkan dan bertindak sesuai dengan rekomendasi kesehatan. (SoleimanvandiAzar et al., 2021).

Panduan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja perkantoran dan industri disusun secara umum untuk membantu dunia kerja dalam meningkatkan peran dan kewaspadaannya untuk mengantisipasi penularan COVID-19 di lingkungan kerja serta memberikan perlindungan seoptimal mungkin bagi kesehatan pekerja. Diharapkan dengan keterlibatan semua pihak, baik pemerintah,

dunia usaha dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tatanan tempat kerja dapat membantu meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19 terhadap keberlangsungan dunia kerja, dan secara makro dapat berkontribusi menekan COVID-19 pada masyarakat, sehingga penyebaran COVID-19 dapat dicegah dan dikendalikan dengan baik. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada beberapa pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang, tampak masih ada pekerja yang tidak memakai masker dengan baik dan benar, seperti menggunakan masker di dagu dan tidak memakai masker saat mengobrol. Selain itu, tampak ada pekerja yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar seperti 6 langkah cuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti pada beberapa pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang, tampak 9 dari 20 orang yang di observasi tidak memakai masker dengan baik dan benar seperti menggunakan masker di dagu dan tidak memakai masker saat mengobrol, tampak berkerumun dan tidak menjaga jarak, serta 5 orang yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar seperti mencuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air yang mengalir. Dan diambil 5 orang sampel secara random untuk diwawancarai, saat ditanya kenapa tidak menggunakan masker yang baik dan benar, responden mengatakan COVID-19 sudah tidak ada. Saat ditanya kenapa tidak menjaga jarak, responden mengatakan saat diluar pabrik tidak perlu untuk menjaga jarak. Saat ditanya kenapa tidak mencuci tangan dengan baik dan benar dengan cuci tangan 6 langkah, menurut responden cuci tangannya sudah

bersih walaupun tidak dengan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Hasil observasi terhadap fasilitas dan aturan yang berada di lingkungan perusahaan, tampak di perusahaan sudah menyediakan tempat cuci tangan dan beberapa lokasi tersedia *handsanitizer*, sudah terdapat tanda untuk menjaga jarak, dan sudah adanya aturan yang mewajibkan karyawan untuk selalu menggunakan masker.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif kuantitatif jenis korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik (Alfianika, 2012, p. 26) dalam (Hendri et al., 2020). Sedangkan penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan variabel independen (Suryani, 2015) dalam (Hendri et al., 2020). Subyek pada penelitian ini adalah pekerja yang berada di PT. Bata Kuo Shin Karawang.

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah salah satu *teknik sampling nonrandom* yakni *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. (Sugiyono, 2012) dalam (Meidatuzzahra, 2019). Pada proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh *Enumerator*.

Menurut KBBI, *enumerator* adalah petugas lapangan yang membantu tugas tim survei dalam kegiatan pengumpulan data. Istilah tersebut biasanya merujuk ke petugas

sensus yang mewawancara penduduk di area penugasannya untuk mengumpulkan informasi. Namun, *enumerator* juga dapat berperan bagi perusahaan apapun yang melakukan survei. *Enumerator* memiliki banyak peran berbeda dalam mengelola survei. Mulai dari menghubungi dan membujuk calon responden dan untuk berpartisipasi, menerangkan tujuan survei, menjelaskan kepada responden apa yang diharapkan, menanyakan aitem pertanyaan penelitian, serta merekam dan mencatat jawaban (Harahap & Dewi, 2018).

C. HASIL PENELITIAN

Pada analisis univariat menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel penelitian yang terdiri dari data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja) pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang, tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan dan terjangkit penularan COVID-19.

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi data demografi (usia) pada pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang

Variabel	Minimum	Maximum	Median
Usia	25	43	31,00

Dari hasil analisa diatas, menunjukkan dari 109 sampel responden kelompok yang memiliki usia maximum yakni 43 tahun dan kelompok yang memiliki usia minimum yakni 25 tahun, dengan nilai tengah yakni 31 tahun.

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi data demografi (jenis kelamin) pada pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	106	97,2

Perempuan	3	2,8
-----------	---	-----

Dari hasil analisa diatas, menunjukkan dari 109 sampel responden terdapat 97,2% atau 106 orang yang berjenis kelamin laki laki dan terdapat 2,8% atau 3 orang yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi data demografi (pendidikan terakhir) pada pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SMA/SMK Sederajat	109	100,0

Dari hasil analisa diatas, menunjukkan dari 109 sampel responden terdapat 100,0% atau 109 orang yang memiliki pendidikan terakhir yakni SMA/SMK Sederajat.

Tabel 5.4
Distribusi frekuensi data demografi (lama bekerja) pada pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase (%)
Lebih dari / sama dengan 3 Tahun	109	100,0

Dari hasil analisa diatas, menunjukkan dari 109 sampel responden terdapat 100,0% atau 109 orang yang memiliki durasi bekerja Lebih dari atau sama dengan 3 tahun.

Tabel 5.5
Distribusi frekuensi Tingkat Kepatuhan pekerja pada Protokol Kesehatan di PT. Bata Kuo Shin Karawang

Tingkat Kepatuhan Pekerja	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh	27	24,8
Patuh	82	75,2
Total	109	100

Berdasarkan hasil dari tabel tingkat kepatuhan pekerja diatas yang berjumlah 109 sampel responden, menunjukan 24,8 % atau

Tabel 5.6

Distribusi frekuensi Terjangkit Penularan COVID-19 pada pekerja di PT. Bata Kuo Shin Karawang

Terjangkit Penularan COVID-19	Frekuensi	Presentase (%)
Terjangkit	23	21,1
Tidak Terjangkit	86	78,9
Total	109	100

27 orang yang berkategori tidak patuh dan 75,2 % atau 82 orang yang berkategori patuh.

Berdasarkan hasil dari tabel terjangkit penularan COVID-19 diatas yang berjumlah 109 sampel responden, menunjukan 21,1% atau 23 orang yang berkategori terjangkit dan 78,9% atau 86 orang yang berkategori tidak terjangkit.

Di dalam analisa bivariat secara deskriptif analitik dilakukan dengan uji *chi square*. Uji *chi square* ini untuk mengetahui hubungan dari variabel yang signifikan

Tabel 5.7

Hubungan tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan terhadap peluang terjangkit penularan COVID-19 di PT. Bata Kuo Shin Karawang

		Terjangkit COVID-19				Total		P value	OR CI 95%	95% CI
		Terjangkit		Tidak Terjangkit						
		N	%	N	%	N	%			
Tingkat Kepatuhan	Tidak Patuh	18	16,53%	9	8,25%	27	24,78%	0,000	30,80	9,20 – 103,04
	Patuh	5	4,58%	77	70,64%	82	75,22%			
	Total	23	21,11%	86	78,89%	109	100%			

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori tidak patuh dan terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 18 responden (16,53%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori tidak patuh dan tidak terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 9 responden (8,25%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori patuh dan terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 5 responden (4,58%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori patuh dan tidak terjangkit

penularan COVID-19 sebanyak 77 responden (70,64%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai P – Value = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan terhadap peluang terjangkit penularan COVID-19 di PT. Bata Kuo Shin Karawang. Hasil uji statistik diperoleh juga nilai OR = 30,800 yang artinya tingkat kepatuhan yang berkategori tidak patuh memiliki risiko 31 kali terjangkit penularan COVID-19.

D. PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisa hubungan tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan terhadap peluang terjangkit penularan COVID-19. Peneliti melakukan analisa terhadap hasil penelitian berdasarkan penggabungan penelitian univariat dan bivariat, sebagai berikut:

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia, responden yang berpartisipasi memiliki usia tertinggi adalah 43 tahun dan yang terendah adalah 25 tahun dengan nilai rata – rata usia responden adalah 32 tahun.

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah keseluruhan sampel adalah 109 responden dengan yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 106 orang (97,2%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (2,8%).

Hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, sebanyak 109 responden memiliki pendidikan terakhir yang sama yakni SMA/SMK Sederajat, bisa dikatakan 100,0% responden memiliki status pendidikan terakhir yang sama.

Hasil karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja, sebanyak 109 responden memiliki durasi waktu bekerja yang sama yakni lebih dari atau sama dengan 3 tahun, bisa dikatakan 100,0% responden memiliki lama bekerja lebih dari atau sama dengan 3 tahun. Hal ini menunjukkan, bahwa seluruh pekerja sudah berkerja sebelum atau sesaat pandemi COVID-19 berlangsung.

Hasil karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan, dari 109 responden 27 orang (24,8%) memiliki

kategori yang tidak patuh dan 82 orang (75,2%) memiliki kategori patuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik atau berkategori patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Nuriati (2021), 72 responden di lapangan diketahui bahwa 66,7% karyawan memiliki kepatuhan tinggi dalam penerapan protokol kesehatan di tempat kerja. Pada variabel kepatuhan, walaupun sebagian karyawan termasuk dalam kategori patuh, namun masih ada sebanyak 33,3% yang tidak patuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrianti dan Rahmiati (2021) yang menggambarkan tingginya kepatuhan masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan selama masa pandemi COVID-19.

Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit (Notoatmodjo, 2003) dalam (Abadi Muh. Yusri, 2021). Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Kurniati, 2018) dalam (Abadi Muh. Yusri, 2021).

Hasil karakteristik responden berdasarkan pernyataan responden yang memiliki riwayat terjangkit penularan COVID-19, terdapat data bahwa dari jumlah keseluruhan responden yaitu 109 responden yang mengaku mengalami atau yang terjangkit penularan COVID-19 selama 3 bulan terakhir berjumlah 23 responden (21,1%) dan responden yang mengaku tidak terjangkit penularan COVID-19 berjumlah 86 responden (78,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja yang tidak terjangkit

penularan COVID-19 lebih banyak daripada pekerja yang terjangkit penularan COVID-19.

Dengan tingkat kepatuhan yang mayoritas baik atau patuh dengan angka kejadian COVID-19 yang lebih sedikit, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyadi dan Larasaty (2021) tentang Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran COVID-19, yang mengatakan variabel status kesehatan ternyata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan besaran 0,43; artinya skor tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada responden yang dalam kondisi sehat lebih tinggi 0,43 daripada responden yang sedang sakit/kurang sehat. Dengan kata lain, seseorang yang sehat akan selalu menjaga kesehatannya dan memiliki kecenderungan akan selalu taat dan patuh pada penerapan protokol kesehatan agar tidak terpapar COVID-19. (Riyadi & Larasaty, 2021)

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil dari analisis peneliti terkait efektifitas tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan terhadap peluang terjangkit penularan COVID-19 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori tidak patuh dan terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 18 responden (16,53%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori tidak patuh dan tidak terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 9 responden (8,25%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori patuh dan terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 5 responden (4,58%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori patuh dan tidak terjangkit

penularan COVID-19 sebanyak 77 responden (70,64%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P - Value = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan terhadap peluang terjangkit penularan COVID-19 di PT. Bata Kuo Shin Karawang Tahun 2022, dengan nilai $OR = 30,800$ yang artinya tingkat kepatuhan yang kurang baik atau berkategori tidak patuh akan memiliki risiko 31 kali terjangkit penularan COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selaras (2022) tentang Hubungan Kepatuhan Protokol Kesehatan dengan Kejadian COVID-19 pada Petugas Kesehatan Puskesmas Luragung di Kabupaten Kuningan, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada petugas kesehatan di Puskesmas Luragung, dibuktikan dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. (Selaras et al., 2022).

Dengan demikian, berdasarkan hasil perbandingan penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan pekerja terhadap protokol kesehatan dengan angka kejadian COVID-19. Karena semakin patuh kita mentaati protokol kesehatan yang sudah diterapkan maka akan meminimalisir risiko terjangkit penularan COVID-19, sehingga akan menekan kejadian COVID-19 dan menurunkan angka kejadian COVID-19.

E. PENUTUP

Simpulan

1. Hasil Analisis Univariat

- Distribusi frekuensi usia, menunjukkan dari 109 sampel responden kelompok yang memiliki usia maximum yakni 43 tahun dan kelompok yang memiliki usia minimum yakni 25 tahun, dengan rata rata usia yakni 32 tahun.
- Distribusi frekuensi jenis kelamin, menunjukkan dari 109 sampel responden terdapat 97,2% atau 106 orang yang berjenis kelamin laki laki dan terdapat 2,8% atau 3 orang yang berjenis kelamin perempuan.
- Distribusi frekuensi pendidikan terakhir, menunjukkan dari 109 sampel responden terdapat 100,0% atau 109 orang yang memiliki pendidikan terakhir yakni SMA/SMK Sederajat.
- Distribusi frekuensi lama bekerja, menunjukkan dari 109 sampel responden terdapat 100,0% atau 109 orang yang memiliki durasi bekerja lebih dari atau sama dengan 3 tahun.
- Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan, dari 109 responden 27 orang (24,8%) memiliki kategori yang tidak patuh dan 82 orang (75,2%) memiliki kategori patuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang baik atau berkategori patuh terhadap protokol kesehatan.
- Distribusi frekuensi terjangkit penularan COVID-19, responden yang berjumlah 109 sampel responden, menunjukkan 23 orang (21,1%) yang berkategori terjangkit dan 86 (78,9%) orang yang berkategori tidak terjangkit.

2. Hasil Analisis Bivariat

- Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori tidak patuh dan terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 18 responden (16,53%)

- Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori tidak patuh dan tidak terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 9 responden (8,25%)
- Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori patuh dan terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 5 responden (4,58%)
- Responden yang memiliki tingkat kepatuhan berkategori patuh dan tidak terjangkit penularan COVID-19 sebanyak 77 responden (70,64%)
- Hasil uji statistik diperoleh nilai $P - Value = 0,000 < \alpha = 0,05$. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pekerja pada protokol kesehatan terhadap peluang terjangkit penularan COVID-19 di PT. Bata Kuo Shin Karawang Tahun 2022, dengan nilai $OR = 30,800$ yang artinya tingkat kepatuhan yang kurang baik atau berkategori tidak patuh akan memiliki risiko 31 kali terjangkit penularan COVID-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Drs. Tjetjep Samsuri, M. P. (2003). Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis dalam Penelitian. *KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN*, 1–7.
<http://repository.unp.ac.id/1656/1/TJJEJ>

- EP SAMSURI_209_03.pdf
- Ginting, T., Kaban, D. L., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Hakim, L. (2021). Survei Tingkat Kepatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Pasca Penyuluhan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1329–1345. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4829%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>
- Harahap, W., & Dewi, F. S. T. (2018). Karakter Enumerator yang Diinginkan Responden untuk Penelitian Longitudinal : Kasus Health Demographic Surveillance System Sleman. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 34(4), 179–184.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- Hendri, M., Pramudya, L., & Pratiwi, N. I. S. (2020). Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25209>
- Hesti Rahayu. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN (DLHK) KOTA PEKANBARU DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KAMPANYE GENERASI Z HEMAT PLASTIK YUK! (#GenZHeTikYuk!). *Rahayu, Hesti*, 4244, 25.
- Hum, M., Musyahid, A., & Ag, M. (2021). *POPULASI DAN TEKNIK SAMPEL (Fenomena Pernikahan dibawah Umur Masyarakat 5 . 0 di Kota / Kabupaten X) MAKALAH Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Hukum Dosen Pengampu : HINDUN UMIYATI PROGRAM PASCASARJANA JURUSAN DIRASAH ISLA. June*, 1–25.
- Kemenkes RI. (2020). KMK Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 2019, 1–39.
- Kupang, S. M. (2021). *Indonesian journal of nursing and midwifery*. 8(February), 1–10.
- Lesilolo, C. V. P. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 557–564. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.551>
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan Accidental Sampling Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi. *Avesina*, 13(1), 9.
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma*

- Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43.
<https://doi.org/10.52031/edj.v5i2.175>
- Muslim, M., & A.N Nasution, H. (2021). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Masyarakat Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(2), 108.
<https://doi.org/10.34310/jskp.v8i2.504>
- Mustopa, A., Budiman, & Supriadi, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 : Literature Review. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat II*, 2(1), 116–123.
- Nofal, A. M., Cacciotti, G., & Lee, N. (2020). Who complies with COVID-19 transmission mitigation behavioral guidelines? *PLoS ONE*, 15(10 October), 1–14.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240396>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., Sangadji, N. W., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Unggul, U. E. (2021). Persepsi Karyawan terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan COVID-19 di Tempat Kerja Berhubungan dengan Kepatuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 566–575.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Rahmiati, Afrianti, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45–54.
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Rizki, M., Arhami, M., & Huzeni. (2021). Perbaikan Algoritma Naive Bayes Classifier Menggunakan Teknik Laplacian Correction. *Jurnal Teknologi*, 21(1), 7.
- Rusilowati, U. (2020). Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Selama Pandemi Covid-19 Pada Karyawan Yang Bergerak Di Sektor Formal Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 481–491.
- Selaras, H. M., Yusuff, A. A., Roheman, R., & Yusuf, H. (2022). Hubungan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dengan Kejadian Covid-19 Pada Petugas Kesehatan Puskesmas Luragung Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(2), 80–85.
<https://doi.org/10.54867/jkm.v8i2.79>
- SoleimanvandiAzar, N., Irandoost, S. F., Ahmadi, S., Xosravi, T., Ranjbar, H., Mansourian, M., & Yoosefi Lebni, J. (2021). Explaining the reasons for not maintaining the health guidelines to prevent COVID-19 in high-risk jobs: a qualitative study in Iran. *BMC Public Health*, 21(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1186/s12889-021-10889-4>
- Wijayanti, P. Y., & Yuantari, M. G. C. (2021). Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Pekerja di Tempat Ibadah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*

Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2(2),
129–140.

<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52426>

Wright, L., Steptoe, A., & Fancourt, D.
(2021). Predictors of self-reported
adherence to COVID-19 guidelines. A
longitudinal observational study of
51,600 UK adults. *The Lancet Regional
Health - Europe*, 4(2001).
<https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2021.100061>

Yulisetyaningrum, Y., & Sunarno, R. D.
(2022). Motivasi Masyarakat Untuk
Meningkatkan Kepatuhan Protokol
Kesehatan Dalam Pencegahan Covid
19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan
Kebidanan*, 13(1), 156.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1294>